

**PENGARUH PENERAPAN MODEL SELF CARE TERHADAP SELF
CARE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FIRDA ANNISA RISVIANA
1810201029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL SELF CARE TERHADAP SELF
CARE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Gelar Mencapai Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
FIRDA ANNISA RISVIANA
1810201029**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL SELF CARE TERHADAP SELF CARE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

FIRDA ANNISA RISVIANA

1810201029

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan



Program Studi
Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DWI PRIHATININGSIH, S.KEP., Ns, M.Ng

05 September 2022 13:15:04



¹PENGARUH PENERAPAN MODEL SELF CARE TERHADAP SELF CARE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA

Firda Annisa Risviana², Dwi Prihatiningsih³, Widaryati⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, mencatat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dengan prevalensi sebesar 22%. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 23,3%. Hipertensi menimbulkan berbagai macam komplikasi maka harus diterapi dengan baik. Menurut beberapa penelitian terungkap bahwa hipertensi sering membuat komplikasi ginjal, penyakit arteri sampai munculnya serangan stroke.

Tujuan : Mengetahui pengaruh penerapan model *self care* terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta.

Metode : Metode penelitian eksperimen *one group pre test – post test* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 21 penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dan diambil dengan teknik *purpose sampling*. Pengumpulan data menggunakan sphygmomanometer digital dan instrumen kuesioner *self care* dengan teknik uji *wilcoxon*.

Hasil : Hasil penerapan *self care* setiap responden, untuk nilai pre test rata – rata mayoritas dikategorikan cukup baik dengan jumlah 15 orang (72 %). Kemudian kategori baik dan kurang memiliki jumlah yang sama yaitu masing – masing 3 orang (14 %). Untuk nilai post test dikategorikan baik sejumlah 2 orang (10 %), cukup 16 orang (76 %) dan kurang sejumlah 3 orang (14 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden sudah menerapkan *self care* yang cukup baik.. Analisis uji *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,767$ sehingga $p < 0,05$.

Simpulan : Tidak ada pengaruh penerapan model *self care* terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Responden diharapkan tetap memperhatikan pentingnya perawatan mandiri untuk peningkatan *self care*. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit Hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Model Self Care, *Self Care*

Kepustakaan : 20 jurnal

Jumlah Halaman : 87 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas “Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas “Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas “Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF SELF-CARE MODEL APPLICATION ON SELF-CARE FOR HYPERTENSION PATIENTS AT GAMPING II PRIMARY HEALTH CENTER YOGYAKARTA'S WORK AREA¹

Firda Annisa Risviana², Dwi Prihatiningsih³, Widaryati³

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO), hypertension is a disease that cause death to 22% of people. In Indonesia, hypertension affects 23.3% of the population. Because hypertension can lead to a variety of complications, it must be treated properly. Several studies have revealed that hypertension frequently causes kidney complications, arterial disease, and the appearance of a stroke.

Objective: This research aims to determine the effect of the self-care model application on self-care in patients with hypertension in the Work Area of Gamping II Primary Health Center Yogyakarta.

Method: This was an experimental study with one group pretest - posttest and a cross sectional time shortening. The research respondents were 21 patients with hypertension in the working area of Gamping II Primary Health Center Yogyakarta and were taken using a purpose sampling technique. The data was collected using a digital sphygmomanometer and a self-care questionnaire instrument with the Wilcoxon test technique.

Result: The results of self-care application for each respondent, for the average pre-test value, were categorized as quite good by 15 people (72%). In terms of post-test scores, 2 people (10%) were classified as good, 16 people (76%) as adequate, and 3 people (14%) as poor. Based on these findings, it can be concluded that the average respondent practices self-care, which is quite good. The Wilcoxon test analysis shows a significance value of $p = 0.767$, indicating that $p < 0.05$.

Conclusion: The application of the self-care model has no effect on self-care in hypertensive patients in the Work Area of the Gamping II Primary Health Center Yogyakarta. Respondents are expected to continue to pay attention to the importance of self-care in order to increase self-care. This is done to avoid hypertension complications.

Keywords : Hypertension, Self-Care Model, Self-Care

References : 20 Journals

Pages : 89 Pages, 11 Tables, 2 Pictures, 9 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

(Santoso, 2010) mengatakan hipertensi sering disebut sebagai pembunuh terselubung. Pada umumnya semua gangguan kesehatan yang timbul biasanya diikuti dengan tanda dan gejala. Namun hal ini tidak berlaku pada hipertensi. Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita, namun bukan berarti tidak berbahaya (Arda et al., 2018).

(WHO, 2018). Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2011, sekitar 1 milyar penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi dimana dua pertiganya terdapat di negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta penduduk di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya, hampir 1,5 juta penduduk diantaranya terdapat di kawasan Asia tenggara (Arda et al., 2018). Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Lukmawati et al., 2020). (Hazwan and Pinatih, 2017) mengatakan World Health Organization (WHO) tahun 2015, mencatat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dengan prevalensi sebesar 22%. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 23,3% (Lukmawati et al., 2020).

(Irianto, 2014) mengatakan hipertensi merupakan pemicu beragam penyakit seperti stroke, diabetes, dan gagal ginjal. Terlalu banyak mengonsumsi garam, kegemukan, sembelit, merokok, alkohol, stress berkelanjutan dan diabetes dapat menjadi pemicu terjadinya hipertensi (Arda et al., 2018). Penelitian Findlow et al (2012) di Charlotte, USA terhadap 190 responden orang Afrika Amerika dengan metode cross sectional menunjukkan bahwa orang Afrika Amerika merasa yakin bahwa hipertensi merupakan suatu keadaan yang dikelola dan mereka yang memiliki pengetahuan tentang perilaku perawatan diri yang tepat merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan perawatan diri dan mengontrol tekanan darah (Manuntung, 2015)..

(Nafrialdi, 2007) hipertensi menimbulkan berbagai macam komplikasi maka harus diterapi dengan baik. Menurut beberapa penelitian terungkap bahwa hipertensi sering membuat komplikasi ginjal, penyakit arteri sampai munculnya serangan stroke. Dengan pengobatan yang tepat dapat menurunkan tekanan darah akan meredakan ketegangan pada jantung dan arteri. Dengan minum obat yang tepat, tekanan darah tinggi dapat dinormalkan atau setidaknya diturunkan ke level yang dapat diterima (Kuliah & Kuliah, 2019). (Susriyanti, 2018) mengatakan *self care* merupakan suatu kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh individu itu sendiri guna mempertahankan kehidupan untuk mempertahankan kehidupan yang sejahtera baik itu dalam keadaan sehat ataupun sakit (Winata et al., 2018). (Anita A.Y, 2012) mengatakan *self care* menurut Dorothea Orem adalah tindakan yang mengupayakan orang lain memiliki kemampuan untuk dikembangkan ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat digunakan secara tepat untuk mempertahankan fungsi optimal. Gejala yang timbul akibat perubahan struktur dan fungsi ginjal akan berdampak secara langsung pada status fungsional pasien itu sendiri. Status fungsional yang rendah akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk melakukan *self care* (Kuliah & Kuliah, 2019). (Maryam dkk, 2008) *self care* dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan (Kusniawati, 2011). *Self care* pada dewasa ditujukan guna mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan pada dewasa. *Self care* pada pasien hipertensi diantaranya mengurangi konsumsi garam yang berlebih, kepatuhan minum obat, dan mengontrol emosi dan stres yang berlebih (Winata et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pre test – post test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dilakukan implementasi pada subjek yang diselidiki. Pendekatan waktu pada penelitian ini adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini merupakan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* didapatkan sampel 21 orang.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *self care* yang berjumlah 35 item. Alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah adalah *spygmanometer digital*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian kepada 21 responden di Puskesmas Gamping II, terdapat gambaran karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	10	48 %
Perempuan	11	52 %
Jumlah	21	100 %
Usia		
Dewasa 26 – 45 Tahun	1	5 %
Lansia 46 – 65 Tahun	15	71 %
Manula > 65 Tahun	5	24 %
Jumlah	21	100 %
Pekerjaan		
Bekerja	10	48 %
Tidak Bekerja	11	52 %
Jumlah	21	100 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	5 %
SD	10	48 %
SMP	5	24 %
SMA	4	18 %
Perguruan Tinggi	1	5 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan tabel karakteristik responden jumlah jenis kelamin perempuan 11 orang (52 %) dan laki – laki berjumlah 10 orang (48 %). Rata – rata responden dalam penelitian ini berusia lansia 46 – 65 tahun yang berjumlah 15 orang (71 %). Untuk karakteristik pekerjaan sejumlah 10 orang (48 %) masih bekerja dan 11 orang (52 %) tidak bekerja. Jika dilihat dari karakteristik

pendidikan rata – rata responden dalam penelitian adalah berpendidikan SD sejumlah 10 orang (48 %).

b. Hasil Pengujian

Tabel 2
Keterangan Penerapan Self Care

Penerapan Self Care	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Baik	3	14 %	2	10 %
Cukup	15	72 %	16	76 %
Kurang	3	14 %	3	14 %
Total	21	100 %	21	100 %

Perhitungan nilai untuk penerapan self care adalah dikategorikan baik apabila nilai rata – rata 121 – 160, cukup = 81 – 120 dan kurang = 40 – 80. Berdasarkan tabel 2 nilai pre test rata – rata mayoritas dikategorikan cukup baik dengan jumlah 15 orang (72 %). Kemudian kategori baik dan kurang memiliki jumlah yang sama yaitu masing – masing 3 orang (14 %). Untuk nilai post test dikategorikan baik sejumlah 2 orang (10 %), cukup 16 orang (76 %) dan kurang sejumlah 3 orang (14 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden sudah menerapkan self care yang cukup baik.

Tabel 3
Hasil Uji Wilcoxon

Post Test – Pre Test	
Z	-.302 ^b
Asymp. Sig. (2 – tailed)	
	.763

Berdasarkan hasil output uji *wilcoxon* pada pre test dan post test diatas, diketahui Asymp. Sig. (2 – tailed) bernilai 0,763. Karena nilai 0,763 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha ditolak”. Artinya tidak ada pengaruh penerapan model *self care* terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Penerapan self care yang dilakukan responden rata – rata sudah cukup baik dengan nilai pre test mayoritas dikategorikan cukup baik dengan jumlah 15 orang (72 %). Kemudian kategori baik dan kurang memiliki jumlah yang sama yaitu masing – masing 3 orang (14 %). Untuk nilai post test dikategorikan baik sejumlah 2 orang (10 %), cukup 16 orang (76 %) dan kurang sejumlah 3 orang (14 %).

Hasil analisa data yang dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh penerapan model self care terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping adalah tidak ada pengaruh penerapan model self care terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dengan nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) bernilai 0,763. Karena nilai 0,763 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha ditolak”. Berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth Herwanti (2021) menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan edukasi hipertensi dengan menggunakan booklet pada pasien hipertensi mengalami peningkatan dalam self management hipertensi. Menurut Potter & Perry (2011) bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku dalam perawatan hipertensi. Menurut (Mubarak dkk, 2009) media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Tujuan penggunaan media adalah untuk mempermudah sasaran memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. (Herwanti et al., 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden menerapkan self care dengan cukup baik.
2. Tidak ada pengaruh penerapan Model self care terhadap self care pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,763.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kepada penderita hipertensi agar tetap memperhatikan pentingnya perawatan mandiri untuk peningkatan self care. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z. A., Ali, R., & Mustapa, M. (2018). Hipertensi dan Faktor Risikonya di Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(1), 032. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i1.148>
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. VII(1).
- Fahriyah, N. R., Winahyu, K. M., Nur, S., & Ahmad, A. (2021). *Swedish Massage Terhadap*

Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi : Telaah Literatur. 6(1).

- Herwanti, E., Sambriang, M., & Kleden, S. S. (2021). Efektifitas Edukasi Hipertensi Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management Hipertensi Di Puskesmas Penfui Kota Kupang. *Flobamora Nursing Journal*, 1(1), 5–11.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Kuliah, M., & Kuliah, M. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(April)*, 33–35.
- Kusniyati, H., & Pangondian Sitanggang, N. S. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.15408/jti.v9i1.5573>
- Lukmawati, E., Wilandika, A., & Widiyanti, A. T. (2020). Pengaruh Supportive Educative Terhadap Self Care Pasien Hipertensi Pada Salah Satu Puskesmas Di Bandung. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.124>
- MAIYENA, S. (2016). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming. *Ta'dib*, 17(2), 148. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.269>
- Manuntung, A. (2015). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (CBT) terhadap Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Pasien Hipertensi Effect of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on Self Efficacy and Self Care Behavior in Patients with Hypertension. *Mutiara Medika*, 15 No. 1, 39–50.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Napitupulu, I. I. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 5–12.
- Nasution, N. A., & Fitriani, A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Pratama Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 29–40.
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>
- Romadhon, W. A., Aridamayanti, B. G., Syanif, A. H., & Sari, G. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>
- Rudianto, D., Putri, N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera

Menggunakan Metode Wilcoxon. *Original Article Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 1–5.

Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). *Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa*. 322–333.

Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33>

Yunita Indah Prasetyaningrum, S. G. (2014). *Hipertensi bukan untuk ditakuti*. FMedia(Imprint AgroMedia Pustaka)

